

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, observasi lapangan dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Tenun *Ulos Tumtuman* masih menggunakan alat tenun tradisional yaitu alat tenun gendong, tetapi proses pembuatannya tidak sama seperti pada jaman dahulu, tidak lagi melalu proses pemintalan benang, pewarnaan manual menggunakan tumbuh-tumbuhan dan *pengunggasan* benang. Proses pembuatan Tenun *Ulos Tumtuman* pada jaman sekarang lebih praktis yaitu menggunakan benang 100 yang mudah didapatkan dipasar tradisional Tarutung, tetapi masih memerlukan proses penganjian benang agar benang lebih kuat karena tekstue benang 100 lebih halus daripada benang yang biasa. Tenun *Ulos Tumtuman* dibuat selama 1 bulan, karena Tenun *Ulos Tumtuman* terdiri dari 3 lembar kain tenun yaitu 1 lembar untuk selendang dan 2 lembar yang disatukan untuk sarung. Motif-motif yang terdapat pada Tenun *Ulos Tumtuman* diambil dari *Ulos Ragidup*, motif yang terdapat di *Ulos Ragidup* disederhanakan di *Ulos Tumtuman*. Karena aturan pakai dan adat istiadat yang ketat dalam pemakaian *Ulos Ragidup* maka pengrajin tenun Tarutung membuat *Ulos Tumtuman* yang memiliki bentuk motif yang lebih sederhana dari motif *Ulos Ragidup* agar bisa dipakai dan digunakan oleh masyarakat luas. Motif pada Tenun *Ulos Tumtuman* berbeda-beda satu sama lain, begitu pula dengan jumlah motifnya. Hal tersebut terjadi karena

permintaan pelanggan, semakin banyak motif yang diminta maka harga akan kain tenun juga semakin mahal. Peletakan motif sarung dan selendang pada Tenun *Ulos Tumtuman* berbeda, peletakan motif pada Tenun Sarung *Ulos Tumtuman* diletakkan secara vertikal karena kepala motif terletak pada bagian tengah sarung, dan peletakan pada Tenun Selendang *Ulos Tumtuman* diletakkan secara horizontal karena kepala motif terletak bagian bawah selendang. Kebanyakan tenun *Ulos Tumtuman* hanya digunakan oleh wanita yang sudah menikah atau wanita yang akan menikah. Tenun *Ulos Tumtuman* juga boleh digunakan oleh pria, yang membedakan adalah kepala motifnya. Kepala motif untuk wanita adalah *pinarhalak boru*, sementara kepala motif untuk pria adalah *pinarhalak baa*. Motif-motif yang terdapat pada Tenun *Ulos Tumtuman* tidak memiliki makna tertentu seperti yang terdapat pada *Ulos Ragidup*, pembuatan Tenun *Ulos Tumtuman* semata-mata hanya sebagai keindahan saja. Warna-warna yang terdapat pada Tenun *Ulos Tumtuman* juga berbeda-beda mulai warna benang lungsin sampai warna benang pakan yang digunakan untuk membuat motif, tetapi warna pada Tenun *Ulos tumtuman* tetap memiliki warna khas suku Batak Toba yaitu hitam, merah dan putih. Adapun warna-warna lain seperti biru, hijau, merah muda, orange dan kuning merupakan warna pelengkap atau permintaan dari pelanggan, benang pakan yang digunakan untuk membuat motif dan warna pada Tenun *Ulos Tumtuman* adalah benang *singer*.

1. Proses pembuatan Tenun *Ulos Tumtuman* Tarutung masih menggunakan alat tenun tradisional (alat tenun gendong) yang masih tetap dipertahankan sampai sekarang guna menjaga kualitas kain tenun. Proses pembuatan Tenun *Ulos Tumtuman* membutuhkan waktu 1 bulan karena Tenun *Ulos Tumtuman* terdiri dari sarung dan selendang.
2. Motif Tenun *Ulos Tumtuman* diambil dari *Ulos Ragidup*, agar masyarakat luas boleh memakai Tenun *Ulos Tumtuman* tanpa terikat oleh aturan dan adat istiadat seperti yang terdapat pada pemakaian *Ulos Ragidup*. Kepala motif *Ulos Tumtuman* untuk wanita dan pria berbeda, kepala motif untuk wanita adalah *pinarhalak boru*, kepala motif untuk pria adalah *pinarhalak baa*. Motif pada *Ulos Tumtuman* tidak memiliki makna tertentu.
3. Warna-warna motif yang dapat pada Tenun *Ulos Tumtuman* dihasilkan melalui persilangan benang *singer* antar benang lungsin dan pakan. Warna-warna yang terdapat *Ulos Tumtuman* tidak memiliki makna warna tertentu.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara khususnya untuk lebih memperhatikan hasil kebudayaan daerahnya sendiri, khususnya kain tenun khas Tarutung yang wajib dilestarikan, agar tidak tergeser oleh kain-kain buatan mesin akibat berkembangnya jaman saat ini. Mengajak dan membimbing generasi muda agar lebih mencintai dan mempelajari budayanya sendiri. Pemerintah perlu mengadakan workshop atau

pelatihan-pelatihan mengenai proses pembuatan kain tenun agar para turis lokal maupun turis mancanegara yang datang ke Kabupaten Tapanuli Utara bisa belajar tentang kain tenun khas Tarutung khususnya tenun *Ulos Tumtuman*, ini juga merupakan salah satu cara pelestarian dan promosi agar kain tenun Tarutung tetap dilestarikan dan dikenal masyarakat luas.

2. Kepada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan dapat memperdayakan pengrajin-pengrajin tenun yang berpengalaman dalam hal menenun serta memiliki pengetahuan mengenai kain tenun khas Tarutung agar kiranya pengetahuan yang mereka miliki bisa diwujudkan ke dalam bentuk buku sehingga pengetahuan mereka mengenai kain tenun khas Tarutung tetap dilestarikan dalam bentuk buku dan menjadi pengetahuan bagi masyarakat luas agar pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara tidak kehilangan identitas kebudayaannya.
3. Kepada pemerintah Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara untuk membuat ekstrakurikuler disekolah-sekolah SMP dan SMA agar siswa-siswa disana dapat mempelajari tentang pembuatan kain tenun khas Tarutung dan mengetahui asal mula tenun Ulos Tumtuman beserta motif-motifnya. Serta menanamkan nilai-nilai kebudayaan daerah pada generasi-generasi penerus bangsa.
4. Kepada generasi muda Tapanuli Utara untuk memiliki rasa keingintahuan, menjaga, melestarikan, dan mengembangkan hasil budayanya sendiri salah

satunya adalah kain tenun *Ulos Tumtuman* agar tidak tergeser dan kalah saing dari kain tenun daerah lain.

5. Harapan peneliti juga agar buku-buku tentang kain tenun dan moti-motif kain tenun Tarutung dibuat dan diperbanyak sehingga mempermudah masyarakat maupun generasi muda yang ingin belajar dan mengetahui tentang kain tenun beserta moti-motif kain tenun Tarutung dapat dengan mudah diakses dan tidak mengalami kesulitan dalam mencari pengetahuan tentang kerajinan tenun Tarutung.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY